

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang sering disebut tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sering muncul di negara berkembang seperti Indonesia. Seseorang dapat dikatakan hipertensi dan beresiko mengalami masalah dalam kesehatan apabila setelah dilakukan beberapa kali pemeriksaan tekanan darah, nilai tekanan darah tetap tinggi, tekanan darah sistolik ≥ 140 mmhg dan diastolik ≥ 90 mmhg. (Prasetyaningrum, 2014).

WHO (*World Health Organization*) menyebutkan keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah. Tidak semua penderita hipertensi merasakan keluhan maupun gejala, sehingga hipertensi sering diuluki sebagai pembunuh diam-diam (*silent killer*). Di Amerika gejala yang sering dialami penderita hipertensi meliputi sakit kepala 40%, palpitasi 28,5%, nokturia 20,4%, dizziness 20,8% dan tinnitus 13,8%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy (2015) di Yogyakarta, menjelaskan bahwa kondisi nyeri kepala hipertensi yang paling sering dijumpai adalah nyeri tengkuk. Proporsi terbesar pasien datang dengan intensitas nyeri sedang yaitu 60%, dan juga dijelaskan 29% nyeri tengkuk akibat hipertensi merupakan kondisi medis yang menjadi alasan untuk berobat.

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbankes) melalui data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 saat ini sebanyak 34,1% dimana mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu sebanyak 25,8%. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia kasus tertinggi hipertensi adalah Provinsi Sulawesi Utara dengan presentasi sebanyak 13,2%, Provinsi Lampung berada di urutan ke 21 dalam prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter. Berdasarkan

data hipertensi Kabupaten Lampung Selatan pada menunjukkan bahwa pasien hipertensi laki-laki 8.079 dan pasien hipertensi perempuan mencapai 9.725 dengan mendapati Lampung Selatan urutan pertama dalam data hipertensi terbanyak di Provinsi Lampung.

Nyeri kepala hipertensi disebabkan oleh pergeseran jaringan intrakranial yang peka nyeri akibat meningginya tekanan intrakranial. Mengalami nyeri kepala hipertensi yang sangat hebat secara tiba-tiba bisa menjadi salah satu tanda adanya penyakit serius. Rasa nyaman yang di butuhkan oleh manusia yang paling penting adalah bebas dari rasa nyeri. Nyeri merupakan rasa ketidaknyamanan yang bersifat individual dikatakan bersifat individu, karna respon terhadap sensasi nyeri berbeda-beda dan tidak dapat di samakan dengan yang lainnya (Sutanto & Fitriana, 2017).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan intervensi nonfarmakologi yang dapat membantu meredakan nyeri, terutama ketika digunakan bersamaan dengan obat-obat farmakologis. Menurunkan nyeri bisa dilakukan dengan relaksasi nafas dalam, akupresure, atau kompres hangat. Teknik ini dapat digunakan untuk menangani nyeri dan mempromosikan cara hidup sehat. Suatu hal yang mungkin juga untuk mengajarkan klien kombinasi dari teknik-teknik ini untuk memperbesar kesempatan mereka akan kontrol diri terhadap manifestasi nyeri (Black & Hawks, 2014).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menjadikan kasus asuhan keperawatan gangguan nyeri kronis pada pasien hipertensi sebagai laporan tugas akhir di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang tahun 2021 dengan harapan penulis lebih memahami bagaimana proses asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien dengan gangguan nyeri kronis pada pasien hipertensi menggunakan proses keperawatan, serta pasien dapat memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Asuhan Keperawatan Gangguan Nyeri Kronis Pada Ibu W Keluarga Bapak S Dengan Hipertensi Di Desa Mandah Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2021”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan keluarga gangguan nyeri kronis pada ibu W keluarga bapak S dengan hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri kronis pada lansia hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri kronis pada lansia hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar tahun 2021.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri kronis pada lansia hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri kronis pada lansia hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan gangguan nyeri kronis pada lansia hipertensi di Desa Mandah Kecamatan Natar tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga dengan hipertensi sehingga dapat mencegah angka kesakitan dan angka kematian akibat hipertensi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan nyeri kronis dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjungkarang.

c. Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pasien serta keluarga untuk mengatasi rasa nyeri yang dialami penderita karena penyakit hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga hipertensi dengan gangguan nyeri kronis di Dusun Sumber Sari Desa Mandah, Kecamatan Natar, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama satu minggu dari tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 20 Februari 2021 dengan 4x kunjungan keluarga, dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah hipertensi.